

سورة التخابن

AT - TAGHAABUN

(Hari Ditampakkan Kesalahan-Kesalahan)

Surat Madaniyyah

Surat ke-64 : 18 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لَهُ الْعِلْمُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُؤْمِنٌ
وَأَنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢﴾ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ
وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بَدَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤﴾

Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan apa yang ada di bumi; banya Allah-lab yang mempunyai semua kerajaan dan semua puji-pujian; dan Dia Mahaknasa atas segala sesuatu. (QS. 64:1) Dia-lab yang menciptakanmu, maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu

ada yang beriman. Dan Allah Mahamelibat apa yang kamu kerjakan. (QS. 64:2) Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu, dan hanya kepada-Nya-lah kembali(mu). (QS. 64:3) Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Mahamengetahui segala isi hati. (QS. 64:4)

Surat ini merupakan surat terakhir yang diawali dengan tasbih. Telah dikemukakan sebelumnya mengenai tasbih yang dilakukan oleh makhluk kepada Pencipta dan Rajanya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحُكْمُ﴾ *"Hanya Allah-lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua puji-pujian."* Maksudnya, Dia-lah yang mengurus seluruh makhluk. Dia Yang Mahaterpuji atas segala ciptaan yang telah diciptakan dan ditetapkan-Nya.

Firman-Nya, ﴿وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ *"Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."* Maksudnya, apa pun yang Dia kehendaki pasti akan terjadi, dengan tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalangi dan merintangi. Dan apa yang tidak Dia kehendaki, maka tidak akan pernah terjadi.

Firman-Nya lebih lanjut, ﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فِيكُمْ كَسَائِرٍ وَبَيْنَكُمْ مُؤْمِنٍ﴾ *"Dia-lah yang menciptakanmu, maka di antara kamu ada yang kafir dan di antara kamu ada yang beriman."* Maksudnya, Dia-lah yang telah menciptakan kalian dengan sifat demikian dan Dia pula yang menghendaki demikian itu terjadi. Sehingga sudah menjadi keharusan adanya orang mukmin dan orang kafir. Dan Dia Mahamengetahui orang-orang yang berhak mendapatkan petunjuk dan orang-orang yang berhak mendapatkan kesesatan. Dia Mahamelihat segala amal perbuatan hamba-hamba-Nya, dan Dia akan memberikan ganjaran kepada mereka atas amal tersebut dengan pahala yang sempurna. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾ *"Dan Allah Mahamelihat apa yang kamu kerjakan."*

Kemudian Dia berfirman, ﴿خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ﴾ *"Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar,"* yakni dengan penuh keadilan dan hikmah. ﴿وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ﴾ *"Dan Dia membentuk rupa dan dibaguskan-Nya rupamu itu,"* yakni, dalam bentuk yang paling bagus. ﴿وَالْيَوْمَ الْمَصِيرُ﴾ *"Dan hanya kepada-Nya-lah kembali(mu)."* Yakni, tempat kembali. Kemudian, Allah Ta'ala memberitahukan tentang penguasaan ilmu-Nya atas semua makhluk ciptaan-Nya, baik yang ada di langit maupun di bumi, bahkan yang ada di dalam diri. Dia berfirman:

﴿يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تُعْثِرُونَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ﴾ *"Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Mahamengetahui segala isi hati."*

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشْرٌ يَهْدُونَنَا
 فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا وَاسْتَعْتَبَ اللَّهُ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Apakah belum datang kepadamu (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir dabulu? Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh adzab yang pedih. (QS. 64:5) Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-Rasul mereka (membawa) keterangan-keterangan lalu mereka berkata: "Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami," lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Mahakaya lagi Mahaterpuji. (QS. 64:6)

Allah ﷻ berfirman seraya mengabarkan tentang ummat-ummat terdahulu dan adzab serta siksaan yang menimpa mereka akibat tindakan mereka menyalahi para Rasul dan mendustakan kebenaran, di mana Allah Ta'ala berfirman, ﴿ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ ﴾ "Apakah belum datang kepadamu (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir dabulu?" Yakni, berita tentang mereka dan apa yang menimpa mereka. ﴿ فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ ﴾ "Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka." Maksudnya akibat dusta mereka dan buruknya perbuatan mereka, sehingga mereka mendapatkan siksaan dan hinaan di dunia. ﴿ وَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴾ "Dan mereka memperoleh adzab yang pedih." Yakni, di alam akhirat. Sebagai kelanjutan dari siksaan yang telah mereka rasakan di dunia. Kemudian Allah Ta'ala memberikan alasan atas keputusan tersebut seraya berfirman, ﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ﴾ "Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-Rasul mereka (membawa) keterangan-keterangan." Yakni, dengan hujjah-hujjah, dalil-dalil serta bukti-bukti. ﴿ فَقَالُوا أَبَشْرٌ يَهْدُونَنَا ﴾ "Lalu mereka berkata: 'Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?'" Maksudnya, mereka menganggap tidak mungkin risalah ini berada di tangan seorang manusia dan mustahil jika mereka diberi petunjuk oleh seorang manusia yang sama dengan mereka. ﴿ فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا ﴾ "Lalu mereka ingkar dan berpaling." Yakni, mereka mendustakan kebenaran dan menolak untuk mengamalkannya. ﴿ وَاسْتَعْتَبَ اللَّهُ ﴾ "Dan Allah tidak memerlukan," artinya, tidak membutuhkan mereka, ﴿ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴾ "Dan Allah Mahakaya lagi Mahaterpuji."

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكَ
 عَلَىٰ اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾ فَتَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنَّورَ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨﴾ يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ وَمَنْ
 يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
 تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
 خَالِدِينَ فِيهَا وَبئسَ الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Rabb-ku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (QS. 64:7) Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (al-Qur-an) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. 64:8) (Ingatlah) hari (yang diwaktu itu) Allah mengumpulkanmu pada hari pengumpulan (untuk dibisab), itulah hari (waktu itu) ditampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal sbalih, niscaya Allah akan mengbapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selamanya. Itulah keberuntungan yang besar. (QS. 64:9) Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah pembuni-pembuni Neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. 64:10)

Allah ﷻ berfirman, seraya mengabarkan tentang orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang atheis, di mana mereka mengaku bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. ﴿ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ﴾ "Tidak demikian, demi Rabb-ku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan

diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." Maksudnya, seluruh amal perbuatan kalian pasti akan diberitahukan kepada kalian, amalan baik maupun buruk, kecil ataupun besar. ﴿ وَذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴾ "Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." Maksudnya, pembangkitan diri kalian dan pemberian balasan terhadap kalian (adalah mudah bagi-Nya).

Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ قَاتِبُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالَّذِينَ الَّذِينَ أَنْزَلْنَا ﴾ "Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (al-Qur-an) yang telah Kami turunkan." Yakni al-Qur-an. ﴿ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴾ "Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan." Maksudnya, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang tersembunyi dari-Nya.

Dan firman-Nya lebih lanjut, ﴿ يَوْمَ يَجْمَعُكُمُ يَوْمَ الْحُجْمِ ﴾ "(Ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan," itulah hari Kiamat. Disebut demikian karena pada hari itu semua orang yang hidup pertama maupun yang terakhir dikumpulkan dalam satu tempat, di mana penyeru akan memperdengarkan suara kepada mereka dan akan melihat mereka semua dengan nyata.

Firman Allah Ta'ala selanjutnya, ﴿ ذَلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ﴾ "Itulah hari at-Taghaabun (ditampakkan kesalahan-kesalahan)."

Ibnu 'Abbas mengatakan: "At-Taghaabun merupakan salah satu nama hari Kiamat. Yang demikian itu karena penghuni Surga menampakkan kesalahan para penghuni Neraka." Demikian pula yang dikemukakan oleh Qatadah dan Mujahid. Sedangkan Muqatil bin Hayyan mengatakan: "Kejadian pada hari itu (yaitu penampakkan kesalahan-kesalahan manusia) adalah lebih besar dari pada masuknya penghuni Surga ke dalam Surga dan masuknya para penghuni Neraka ke dalam Neraka."

Berkenaan dengan hal di atas, penulis katakan bahwa hal tersebut telah ditafsirkan melalui firman-Nya:

﴿ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكْفَرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ حَتَّى تَحْرِي مِنَ الْأَنْهَارِ حَسَابًا فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ. وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَبئسَ الْمَصِيرُ ﴾

"Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal shalih, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah keberuntungan yang besar. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni Neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." Dan penafsiran ayat seperti ini telah beberapa kali penulis sampaikan pada pembahasan sebelumnya.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن
 تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٢﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
 وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾

Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Mahamengetahui segala sesuatu. (QS. 64:11) Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami banyalab menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (QS. 64:12) (Dia-lah) Allah, tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Dia. Dan bendaklah orang-orang yang mukmin bertawakkal kepada Allah saja. (QS. 64:13)

Allah ﷻ berfirman seraya mengabarkan tentang apa yang telah di-kabarkan dalam surat al-Hadiid, ﴿ مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ﴾ "Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah." Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yakni, dengan perintah Allah. Atau dengan kata lain, atas dasar ketetapan dan kehendak-Nya." ﴿ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ﴾ "Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Mahamengetahui segala sesuatu." Maksudnya, barangsiapa yang ditimpa musibah kemudian dia menyadari bahwa hal itu terjadi atas qadha' dan takdir Allah, lalu dia bersabar dan mengharapkan balasan pahala atas kesabarannya itu, serta menerima keputusan yang telah ditetapkan oleh Allah terhadap dirinya, maka Allah akan memberikan petunjuk ke dalam hatinya dan akan menggantikan apa yang telah hilang dari dirinya di dunia dengan petunjuk dan keyakinan di dalam hatinya. Terkadang, Allah Ta'ala mengganti apa yang telah diambil-Nya atau menggantinya dengan yang lebih baik darinya.

Mengenai firman Allah Ta'ala, ﴿ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ﴾ "Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya," 'Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه: "Yakni, memberikan petunjuk kepada hatinya untuk benar-benar yakin, sehingga dia mengetahui bahwa apa yang menyimpannya itu tidaklah keliru (meleset) dan sebaliknya."

Dan dalam hadits yang disepakati oleh al-Bukhari Muslim telah di-riwayatkan, di mana Rasulullah ﷺ bersabda:

((عَجَبًا لِلْمُؤْمِنِ لَا يَقْضِي اللَّهُ لَهُ قَضَاءَ إِلَّا كَانَ خَيْرًا لَهُ إِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبِرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ.))

"Sungguh menakjubkan keadaan orang mukmin itu. Allah tidak menetapkan suatu keputusan baginya melainkan keputusan itu adalah baik baginya. Jika ditimpa kesusahan, maka ia akan bersabar, dan yang demikian itu lebih baik baginya. Jika mendapatkan kesenangan, maka dia akan bersyukur, maka yang demikian itu adalah baik baginya. Dan hal tersebut tidak akan menjadi milik seorang pun kecuali orang mukmin." (Mutafaqun 'alaih).

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ﴾ "Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul," Allah memerintahkan untuk mentaati Allah dan Rasul-Nya atas segala sesuatu yang disyari'atkan serta mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya.

Kemudian Dia berfirman, ﴿ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴾ "Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang." Maksudnya, jika kalian tidak mau mengerjakannya, maka yang menjadi tanggung jawab Rasul itu hanyalah menyampaikan saja, sedangkan yang menjadi tanggung jawab kalian adalah mendengar dan mentaatinya.

Az-Zuhri mengatakan: "Risalah itu datangnya dari Allah, dan Rasul berkewajiban untuk menyampaikannya, sedangkan kita berkewajiban untuk menerimanya."

Kemudian Allah Ta'ala berfirman seraya mengabarkan bahwa Dia adalah Rabb Yang Mahaesa, seluruh makhluk bergantung kepada-Nya, yang tiada ilah yang berhak diibadahi selain Dia. Dia berfirman: ﴿ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴾ "(Dia-lah) Allah, tidak ada ilah (yang berhak diibadahi) selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja." Yang pertama merupakan berita tentang tauhid dan mempunyai makna tuntutan. Maksudnya, Esakanlah peribadahan hanya bagi-Nya dan ikhlaskanlah penyembahan hanya bagi-Nya, dan bertawakkallah kalian kepada-Nya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِرَبِّكَ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عُدُوًّا
لَكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ

عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
 أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ فَانْقُوا لِلَّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا
 وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَفِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾ إِنْ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يَضْعِفْهُ لَكُمْ
 وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٧﴾ عَلِيمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-batilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang. (QS. 64:14) Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu banyalah cobaan (bagimu); dan di sisi Allah-lah pabala yang besar. (QS. 64:15) Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. 64:16) Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan (pembalasannya) kepadamu dan mengampunimu. Dan Allah Mahapembalas jasa lagi Mahapenyantun. (QS. 64:17) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. 64:18)

Allah ﷻ berfirman seraya mengabarkan tentang isteri-isteri dan anak-anak. Di antara mereka ada yang menjadi musuh suami dan ayah. Maksudnya, isteri atau anak dapat menjadikan seseorang lalai dari berbuat amal shalih. Yang demikian itu sama seperti firman Allah Ta'ala berikut ini:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ﴾
 "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta dan anak-anakmu melalihkanmu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa yang melakukan hal tersebut, maka mereka itulah orang-orang yang merugi." (QS. Al-Munaafiqun: 9).

Oleh karena itu, di sini Allah ﷻ berfirman, ﴿فَاخْذِرُوهُمْ﴾ "Maka berhati-batilah kamu terhadap mereka." Ibnu Zaid mengatakan: "Maksudnya, terhadap agama kalian."

Dan mengenai firman-Nya, ﴿ إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ ﴾ "Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu," Mujahid mengatakan: "Seorang laki-laki dapat terseret kepada pemutusan tali kekeluargaan atau juga kedurhakaan kepada Rabb-nya. Dan seorang laki-laki tidak mampu berbuat apa-apa karena hatinya telah dikuasai rasa cinta kepada seseorang selain menuruti semua yang diinginkannya."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, dan dia pernah ditanya tentang ayat ini, ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ﴾ "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-batilah kamu terhadap mereka." Dia mengatakan, mereka adalah orang-orang yang menyatakan diri masuk Islam dari kota Makkah, kemudian mereka hendak bertemu dengan Rasulullah ﷺ, namun isteri-isteri dan anak-anak mereka menolaknya. Setelah mereka mendatangi Rasulullah ﷺ, mereka melihat orang-orang telah mendalami ilmu agama. Kemudian mereka bermaksud untuk memberikan hukuman kepada isteri dan anak mereka, maka Allah Ta'ala menurunkan ayat ini: ﴿ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَكُفِّرُوا وَتَغْيِرُوا فإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾ "Dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang."⁶

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dari Muhammad bin Yahya, dari al-Firyani, yakni Muhammad bin Yusuf. Dia mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan ath-Thabrani dari hadits Israil.

Dan hal yang sama juga diriwayatkan melalui jalan al-'Aufi dari Ibnu 'Abbas. Demikian itu pula yang dikatakan oleh 'Ikrimah.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَخْسَرُ عَظِيمٌ ﴾ "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu banyalab cobaan (bagimu), di sisi Allah-lab pabala yang besar." Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya harta benda dan anak itu adalah fitnah." Artinya, harta dan anak itu akan menjadi bahan ujian dan cobaan dari Allah Ta'ala bagi makhluk-Nya agar Dia mengetahui siapakah hamba-hamba-Nya yang taat dan yang durhaka kepada-Nya.

Firman-Nya lebih lanjut, ﴿ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ﴾ "Di sisi Allah-lab," yakni, pada hari Kiamat kelak, ﴿ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴾ "Pabala yang besar."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ﴾ "Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu." Maksudnya, berdasarkan usaha dan tenaga kalian, sebagaimana yang ditegaskan dalam kitab *ash-Shahibain*, dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ telah bersabda:

⁶ Dha'if. Lihat kitab *Shabiihul Musnad min Asbaabin Nuzul* (hal. 216).^{ed.}

((إِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَمَا يَنْهَيْكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ.))

'Jika aku perintahkan kalian untuk mengerjakan sesuatu, maka kerjakanlah sesuai kemampuan kalian, dan apa yang aku larang bagi kalian, maka tinggalkanlah.'

Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa sebagaimana yang diriwayatkan Imam Malik dari Zaid bin Aslam, bahwa ayat ini *menaskh* (menghapuskan) ayat yang terdapat dalam surat Ali 'Imran, yaitu firman Allah ﷻ ini:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾ *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."* (QS. Ali 'Imran: 102).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair mengenai firman Allah Ta'ala, ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾ *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam,"* dia mengatakan: "Setelah ayat ini turun, orang-orang gencar melakukan amal. Mereka melakukan shalat sampai kaki mereka membengkak dan kening mereka terluka. Lalu Allah Ta'ala menurunkan ayat ini sebagai keringanan bagi orang-orang muslim, ﴿ فَأَتُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ﴾ *"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu."* Dengan demikian ayat yang terdapat di dalam surat Ali 'Imran itu dihapuskan oleh ayat ini.

Hal yang sama juga diriwayatkan dari Abul 'Aliyah, Zaid bin Aslam, Qatadah, ar-Rabi' bin Anas, as-Suddi, dan Muqatil bin Hayyan.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا ﴾ *"Dengarlah serta taatlah."* Maksudnya, jadilah kalian tunduk patuh kepada apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya kepada kalian, dan janganlah kalian melakukan pembangkangan. Dan janganlah kalian lancang terhadap Allah dan Rasul-Nya, serta janganlah kalian berani melanggar apa yang telah diperintahkan kepada kalian, jangan pula kalian mengerjakan apa yang kalian telah dilarang mengerjakannya.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لَأَنْفُسِكُمْ ﴾ *"Dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu."* Maksudnya, dermakanlah sebagian rizki yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian bagi kaum kerabat, fakir miskin, dan orang-orang yang membutuhkan. Dan berbuat baiklah kepada semua makhluk Allah, sebagaimana Allah Ta'ala telah berbuat baik kepada kalian, maka yang demikian itu lebih baik bagi kalian di dunia dan akhirat. Dan sebaliknya, jika kalian tidak mengerjakannya, maka yang demikian itu akan menjadi keburukan bagi kalian di dunia dan di akhirat.

﴿ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾
 "Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung." Penafsiran penggalan ayat ini telah dikemukakan pada surat al-Hasyr, yang disertai dengan hadits-hadits yang mempunyai makna sejalan dengan ayat tersebut. Segala puji dan sanjungan hanya milik Allah ﷻ.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ إِنْ تُقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يضاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ﴾ "Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan (pembalasannya) kepadamu dan mengampunimu." Maksudnya apa pun yang kalian nafkahkan, maka Allah Ta'ala akan memberikan gantinya. Dan apa pun yang kalian sedekahkan, maka balasannya tergantung kepadanya. Yang demikian itu sejajar dengan pinjaman baginya, sebagaimana yang ditegaskan dalam kitab *ash-Shabibain*:

((أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: مَنْ يُقْرِضُ غَيْرَ ظُلْمٍ وَلَا عَدِيمٍ.))

"Bahwa Allah Ta'ala telah berfirman: 'Orang yang meminjamkan itu tidak aniaya dan tidak miskin.'" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman bahwa Dia melipatgandakan pahala bagi kalian, sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya dalam surat al-Baqarah: ﴿ وَيضاعِفْ لَهُ أَضعافًا كَثِيرَةً ﴾ "Maka Dia akan memberikan kelipatan baginya dengan kelipatan yang banyak." (QS. Al-Baqarah: 245).

﴿ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ﴾ "Dan Dia akan memberikan ampunan kepadamu," maksudnya memaafkan segala kesalahan kalian. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿ وَاللَّهُ شَكُورٌ ﴾ "Dan Allah Mahapembalas jasa," yakni Dia akan membalas amal yang sedikit dengan balasan yang banyak. ﴿ حَلِيمٌ ﴾ "Lagi Mahapenyantun." Yakni, Dia memberikan maaf dan ampunan serta menutupi keburukan, menghapuskan dosa, kesalahan dan keburukan. ﴿ عَلِيمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴾ "Yang mengetabui yang ghaib dan yang nyata. Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." Dan ayat ini pun telah dijelaskan beberapa kali dalam pembahasan sebelumnya.

